

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, bahkan rasa tidak percaya diri (Istiqomah dkk., 2024). Kesehatan gigi pada anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua karena kesehatan gigi berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan khususnya gigi permanen (Juwaryah dkk., 2024). Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang paling sering dijumpai pada anak adalah karies gigi, yang terjadi akibat penumpukan plak dan kalkulus (Aqidatunisa dkk., 2021).

Plak merupakan lapisan bening dan lengket yang terbentuk dari kumpulan bakteri dan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan menjadi penyebab utama berbagai penyakit periodontal, termasuk gingivitis dan periodontitis. Plak yang tidak dibersihkan dapat mengalami mineralisasi menjadi kalkulus yang lebih sulit dihilangkan (Yustita, 2024). Menyikat gigi merupakan upaya pencegahan karies dan penyakit periodontal. Pola menyikat gigi seperti teknik, frekuensi dan waktu yang tepat merupakan faktor keberhasilan menjaga kesehatan gigi (Aqidatunisa dkk., 2021).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 tentang proporsi frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar, melaporkan bahwa penduduk Indonesia yang menerapkan sikat gigi 2x sehari yaitu sebesar

72.5%, namun yang menerapkan waktu menyikat gigi dengan benar hanya 6,2%. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri 72.9% sudah melakukan menyikat gigi 2 kali sehari, tetapi hanya 10% yang menerapkan waktu menyikat gigi dengan benar. Kelompok umur 3-4 tahun kebiasaan menyikat gigi 2x sehari sebesar 68,7%, tetapi waktu menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 4,6%. Kelompok umur 5-9 tahun kebiasaan menyikat gigi 2x sehari sebesar 73,6%, tetapi waktu menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 4,6% (Kemenkes, 2023). Data ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pola menyikat gigi yang masih rendah, termasuk pada anak usia dini.

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak merupakan dasar penting bagi kesehatan gigi mereka di masa mendatang. Pencegahan sejak dini dapat dilakukan dengan membiasakan menjaga kebersihan gigi melalui menyikat gigi, *flossing*, serta pemeriksaan gigi berkala ke dokter gigi. Pengetahuan kesehatan gigi perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memahami serta menerapkan cara menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik (Hayuningtyas dkk., 2023).

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang terhadap suatu hal yang dapat diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang dalam memahami dan mengenali suatu objek atau informasi (Anggreini dkk., 2023). Masalah kesehatan gigi pada anak sering kali dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak termasuk dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin (Istiqomah dkk., 2024).

Pendampingan orang tua saat anak menyikat gigi berperan penting dalam membentuk keterampilan dan kebersihan mulut anak. Orang tua yang aktif mendampingi dan membimbing anak akan membantu terbentuknya perilaku menyikat gigi yang baik, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak (Widyagdo dkk., 2025).

Studi Pendahuluan dilakukan di Desa Murangan yang berlokasi di Kecamatan Sleman. Terdapat 4 RW di Desa Murangan dengan keluarga yang memiliki anak usia prasekolah 4-6 tahun berjumlah 66. Total keluarga tersebut diambil 10 ibu dan anak untuk dijadikan sampel. Sampel dilakukan dengan wawancara kepada ibu dan pemeriksaan gigi anak usia 4-6 tahun. Hasil wawancara dengan ibu diketahui bahwa 20% mendampingi anak menyikat gigi pagi dan malam hari, 40% memberikan arahan menyikat gigi tanpa pengawasan, dan 40% lainnya jarang mengarahkan maupun mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak. Hasil pemeriksaan gigi anak didapatkan 100% gigi berlubang, 30% diantaranya memiliki 2 gigi berlubang dan 70% lainnya memiliki gigi berlubang lebih dari 2 gigi. Kondisi ini terjadi karena teknik menyikat gigi yang diajarkan ibu kepada anak masih kurang tepat sehingga kebersihan gigi anak tidak terjaga dan sisa makanan yang menempel menyebabkan karies. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah

sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi.
- b. Diketuinya karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini meliputi upaya promotif yaitu mengetahui gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama orang tua tentang pengetahuan membimbing menyikat gigi dan karies

gigi pada anak usia 4-6 tahun.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini untuk menambah daftar pustaka baru yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kesehatan khususnya dalam gambaran pengetahuan ibu membimbing menyikat gigi dan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun.

F. Keaslian Penelitian

1. Wulandari, U. (2024) dengan judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sd. Hasil penelitian didapat bahwa tingkat pengetahuan ibu dan perilaku anak termasuk dalam kriteria kriteria sedang sebesar (46,9%). Terdapat gambaran antara pengetahuan ibu dan perilaku menyikat gigi anak. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh atau total *sampling*. Perbedaan dari peneliti dahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yaitu pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dan perilaku menyikat gigi.
2. Aini, H. N., dkk (2022) dengan judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyikat Gigi Anak 6-12 Tahun Di Poli Gigi Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian didapat bahwa tingkat pengetahuan

ibu yaitu (21,4%) memiliki kriteria baik, (46,4%) kriteria cukup, dan (32,1%) kriteria kurang. Persamaan penelitian ini sama-sama mengukur pengetahuan ibu tentang menyikat gigi pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian Aini, H. N., dkk menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *accidental sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *total sampling*.

3. Kinayungan, Y. F. (2022) dengan judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Membimbing Menyikat Gigi Pada Anak Usia 7-8 Tahun di Sd Negeri Pacar. Hasil penelitian didapat bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi dengan kriteria sedang (59%), menurut usia 25-30 tahun dengan kriteria sedang (69,2%), menurut pendidikan SMA kriteria sedang (64%), dan menurut pekerjaan ibu rumah tangga (64,7%). Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Perbedaan dari peneliti dahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel karies gigi pada anak.